

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan bagian dari periode Window of Opportunity atau juga disebut dengan masa emas untuk proses tumbuh kembang janin yang singkat. Pada periode ini merupakan masa-masa di mana kita bisa melakukan sesuatu upaya yang dapat meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut bidang ilmu gizi, periode Window of Opportunity merupakan masa sebelum kelahiran sampai usia anak mencapai 2 tahun atau biasa disebut dengan 1000 hari pertama kehamilan (Mayulu & Kawengian, 2016). Kekurangan gizi pada masa kehamilan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bagi janin. Janin yang kekurangan gizi berisiko lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Setiap tahun di negara berkembang, kurang lebih 20 juta bayi lahir dengan berat badan lahir rendah dan 13 juta bayi lahir dengan gangguan pertumbuhan sejak dalam kandungan. (Popkin BM, dkk dalam Mayulu & Kawengian, 2016). Menurut penelitian (Nengsih dkk, 2016) bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) juga memiliki risiko mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan anak di usia balita.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa kejadian BBLR di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Prevalensi BBLR pada tahun 2018 sebanyak (6,2%) meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak (5,7%). Prevalansi kejadian

BBLR pada tahun 2018 menurut Provinsi angka tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak (8,9%), selanjutnya terdapat di Provinsi Maluku Utara sebanyak (8,7%) dan Provinsi Gorontalo sebanyak (8,6%). Sedangkan Provinsi Jawa Timur sebanyak(6,6%)(Risikesdas, 2018).

Penyebab kejadian BBLR secara umum belum bisa di ketahui secara spesifik dan bersifat multifaktoral, namun kelahiran prematur merupakan penyebab terbanyak yang menyebabkan kondisi BBLR. Secara teori ilmiah penyebab BBLR di tinjau dari faktor ibu adalah usia, paritas, jarak kehamilan, riwayat penyakit, pola makan, dan kondisi sosial ekonomi sedangkan di tinjau dari faktor janin adalah faktor janin, faktor plasenta, dan faktor lingkungan (Proverawati, dkk 2010. dalam Tazkiah, Wahyuni, Martini, & Timur, n.d.) Penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian (Boer, dkk 2009) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ukuran bayi saat lahir, salah satunya yaitu asupan gizi ibu selama kehamilan. Semakin buruk asupan gizi pada ibu hamil maka semakin kurang berat badan lahir dan panjang bayinya. Hal ini berpotensi meningkatkan overweight, kemungkinan besar pola makan dan asupan nutrisi disaat kehamilan sangat berpengaruh terhadap setatus kesehatan anak di masa yang akan mendatang. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dapat berdampak dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Dampak yang dapat ditimbulkan dalam jangka pendek yaitu meningkatnya jumlah kematian bayi 0-28 hari, dan dampak yang ditimbulkan dalam jangka panjang yaitu keterlambatan tumbuh kembang

anak baik fisik maupun psikologis (Juaria dkk, 2015). Penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian (Fitri, 2018) bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas Limapuluh Pekanbaru. Hal itu menunjukkan dampak jangka panjang dari (BBLR) dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dari segi fisik dan psikologis.

Peran perawat sebagai konselor dan edukator sangatlah penting guna memberikan pendidikan dan pengetahuan dini mengenai pentingnya asupan dan kebutuhan nutrisi kepada calon-calon ibu hamil guna menekan angka kejadian BBLR dan mencegah kejadian stunting. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui adakah hubungan antara pola makan ibu saat hamil dengan berat badan lahir bayi di desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa status gizi ibu yang dipengaruhi oleh asupan makanan yang di konsumsi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap status gizi bayi yang berdampak terhadap keterlambatan tumbuh kembang si anak. Menurut (Lailiyana, Nurmailis N, 2010.) berat lahir bayi sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu selama masa kehamilan, dimana pola makan dan asupan makanan yang di konsumsi oleh ibu hamil saat kehamilan sangat berpengaruh terhadap gizi ibu. Sedangkan bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR) memiliki 6-10 kali lebih tinggi mengalami kematian dari bayi yang lahir dengan berat badan yang normal. Pentingnya edukasi mengenai asupan

nutrisi dan pola makan yang baik dan benar bagi ibu hamil dapat dijadikan langkah preventif dan promotif untuk mencegah malnutrisi bagi ibu hamil dan bayi. Diharapkan hasil akhir penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya asupan nutrisi dan pola makan yang baik dan benar bagi ibu-ibu yang hamil, dan dapat mencegah terjadinya dampak jangka pendek dan jangka panjang yang tidak diinginkan dapat dihindari.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan dipengaruhi oleh asupan gizi dan pola makan ibu selama hamil. Jika kondisi kesehatan dan status gizi ibu hamil baik, maka kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya akan baik pula, sebaliknya jika kondisi kesehatan dan status gizi ibu hamil kurang baik maka dapat menyebabkan janin lahir mati atau bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (low birth weight). Asupan gizi yang cukup sangat dibutuhkan oleh ibu hamil disaat masa kehamilan, kebutuhan gizi diperlukan ibu hamil untuk memberikan nutrisi yang baik kepada janin untuk pertumbuhan dan perkembangan janin didalam kandungan. Pertumbuhan janin dan berat lahir bayi ini dipengaruhi oleh asupan gizi dan pola makan ibu selama masa kehamilan. Asupan nutrisi yang baik pada ibu hamil akan menghindari terjadinya malnutrisi pada ibu, jika berlanjut akan berdampak buruk pada perkembangan janin dimana dapat menjadi berat badan lahir rendah atau berlebih.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pola makan ibu saat hamil di Desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo?
- b. Bagaimanakah berat badan lahir (BBL) bayi di Desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo?
- c. Adakah hubungan antara pola makan ibu saat hamil dengan berat badan lahir (BBL) bayi di Desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pola makan ibu saat hamil dengan berat badan lahir (BBL) bayi di Desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola makan ibu saat hamil di Desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo.
- b. Mengidentifikasi berat badan lahir (BBL) bayi di Desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo
- c. Menganalisis hubungan pola makan ibu saat hamil dengan berat badan lahir (BBL) bayi di Desa Wringinpitu wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi :

1. Pelayanan keperawatan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang keperawatan anak dan maternitas mengenai pentingnya asupan nutrisi dan pola makan bagi ibu hamil.

2. Instansi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi instansi terkait puskesmas guna memberikan edukasi dan konseling mengenai pentingnya asupan nutrisi dan pola makan bagi ibu hamil.

3. Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bagi janin dan ibu, dengan demikian risiko terjadinya malnutrisi pada balita dapat ditekan.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat menekan angka malnutrisi bagi ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.